

IMPLEMENTASI TEKNIK MENGHARDIK PADA KLIEN DENGAN HALUSINASI PENDENGARAN DI RUMAH SAKIT Dr. RADJIMAN WEDIODININGRAT

Implementation of Rebuked Techniques in Clients with Hearing Hallucinations at the Hospital Dr. Radjiman Wediodiningrat

Adib Khoirul Anam*
Mad Zaini

Universitas Muhammadiyah Jember,
Jawa Timur

*email: adibkhranam@gmail.com

Abstrak

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu gangguan jiwa individu yang ditandai dengan perubahan sensori persepsi, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori dan merasakan sensasi palsu dalam bentuk suara yang sebenarnya dirasakan klien tidak ada. Halusinasi dapat dicegah dengan cara mengajarkan klien mengontrol halusinasi dengan menerapkan strategi pelaksanaan dengan cara menghardik halusinasi. Tujuan dari studi kasus ini adalah pencegahan halusinasi melalui Implementasi Teknik Menghardik di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam pada klien halusinasi dengan cara wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan pemberian asuhan keperawatan pada klien halusinasi dengan menerapkan Implementasi Teknik Menghardik. Asuhan keperawatan Teknik Menghardik ini di implementasikan selama 15 menit, dilakukan sejak 16 April sampai 18 April 2024. Evaluasi dilaksanakan pada hari ketiga. Hasil implementasi menunjukkan bahwa sebelum diberikan asuhan keperawatan pada klien halusinasi melalui Teknik Menghardik klien tidak mampu mengontrol halusinasi dan setelah diberikan implementasi teknik menghardik klien mampu mengontrol halusinasi. Implementasi teknik menghardik dapat mengontrol halusinasi setelah dilakukan perawatan selama 3x24 jam. Saran sebagai keluarga sebaiknya paham mengenai pencegahan halusinasi dengan Teknik Menghardik sehingga mampu melakukan upaya menangani halusinasi pada saat dirumah.

Kata Kunci:
Halusinasi pendengaran
Menghardik
Persepsi sensori

Keywords:
Auditory hallucinations
Scolding
Sensory perception

Abstract

Auditory hallucinations are an individual mental disorder characterized by changes in sensory perception. Sufferers actually experience sensory distortion and feel false sensations in the form of sounds that the client actually feels do not exist. Hallucinations can be prevented by teaching clients to control hallucinations by implementing implementation strategies by rebuking hallucinations. Aim of this case study is to prevent hallucinations through implementing the Rebuke Technique at the Dr. Radjiman Wediodiningrat Hospital. Method used is a descriptive case study in the form of an in-depth case study on hallucinating clients by means of interviews, observation, physical examination, documentation studies, and providing nursing care to hallucinating clients by implementing the implementation of the Rebuke Technique. The Rebuke Technique nursing care was implemented for 15 minutes, carried out from April 16 to April 18, 2024. Evaluation was carried out on the third day. The results show that before being given nursing care to hallucinating clients through the Rebuke Technique, the client was unable to control the hallucinations, and after being given the implementation of the rebuke technique, the client was able to control the hallucinations. Implementation of the rebuke technique can control hallucinations after treatment for 3x24 hours. Advice as a family is to understand the prevention of hallucinations using the Rebuke Technique so that you can make efforts to deal with hallucinations at home.



© 2024. Anam et al. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submitted: 19-07-2024

Accepted: 02-09-2024

Published: 29-11-2024

PENDAHULUAN

Halusinasi pendengaran merupakan salah satu gangguan jiwa individu yang ditandai dengan

perubahan sensorik persepsi, penderita sebenarnya mengalami distorsi sensori dan merasakan sensasi palsu dalam bentuk suara

yang sebenarnya dirasakan klien tidak ada. Klien yang mengalami halusinasi pendengaran mengalami gangguan pada sistem persepsi sensori sehingga klien kehilangan kontrol pada diri sendiri, orang lain dan lingkungan (Putri N.Z et al., 2020; Riyana & Fitriani, 2024). Berdasarkan faktor tempat tinggal yang ada di Indonesia Gangguan jiwa halusinasi atau psikosis lebih banyak terjadi di pedesaan yaitu sebanyak (7,0%) daripada di perkotaan (6,4%) (Riyana & Fitriani, 2024). Pada tahun 2021, 1376 orang melaporkan mengalami halusinasi yang diantaranya 58,2% itu adalah perempuan secara signifikan dalam prevalensi halusinasi antar individu umur 16-19 tahun dan 20-29 tahun tidak mengalami perubahan yang signifikan, adapun pada usia 50-59 tahun dan 60-70 tahun kemudian usia > 70 tahun mengalami penurunan yang signifikan jika dilihat dari prevalensi halusinasi lintas usia berdasarkan gender (Yates et al., 2021).

(Pambayun 2015 dalam Febriana, 2021) tindakan keperawatan yang dapat digunakan untuk mempermudah klien mengatasi halusinasi yaitu dengan membina hubungan saling percaya, terdapat beberapa cara lain untuk mengatasi halusinasi diantaranya dengan cara penatalaksanaan medis dan penatalaksanaan keperawatan menurut (prabowo, 2014 dalam Santri, 2019). Penatalaksanaan keperawatan dengan penerapan strategi pelaksanaan keperawatan dengan mengontrol halusinasi klien dengan menerapkan strategi pelaksanaan yaitu: Menghardik halusinasi atau dengan cara menolak halusinasi, konsumsi obat secara

teratur, Bercakap dengan orang lain, dan beraktivitas secara terjadwal (Putri N.Z et al., 2020; Santri, 2019).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan implementasi teknik menghardik pada klien dengan halusinasi pendengaran antara lain dilakukan oleh (Riyana & Fitriani, 2024) intervensi penelitian kedua pasien setelah dilakukan tindakan menghardik dan terapi spiritual zikir menunjukkan penurunan tanda dan gejala halusinasi serta kemampuan mengontrol halusinasi pasien meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Labina.F.O et al., 2022) Peneliti menerapkan intervensi yaitu memutus halusinasi dengan cara menghardik. Menghardik halusinasi sambil menutup telinga dapat menurunkan tingkat halusinasi dan mengalihkan konsentrasi dari sumber halusinasi ke fakta yang sebenarnya. Sedangkan penelitian (Sulistyowati.S et al., 2023) menunjukkan bahwa intervensi menghardik pada pasien mengalami kelegaan yang signifikan setelah mendapat terapi menghardik dan terapi musik.

Beberapa hasil studi kasus diatas dapat disimpulkan intervensi teknik menghardik pada klien dengan halusinasi pendengaran dapat mengurangi halusinasi yang dirasakan oleh klien.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan bentuk studi kasus mendalam. Kasus yang diambil adalah seorang perempuan dengan usia 52 tahun yang dirawat di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang Malang

Subyek penelitian dalam studi kasus ini adalah seorang klien dewasa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu klien dengan halusinasi pendengaran yang dirawat di Rumah Sakit Dr. Radjiman Wediodiningrat, dengan persetujuan keluarga klien bersedia untuk menjadi subyek penelitian. Kriteria eksklusi yaitu halusinasi pendengaran dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori.

HASIL

Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan kesadaran composmentis, klien mengalami halusinasi pendengaran, dari hasil pengkajian tersebut perawat melakukan tindakan keperawatan pada klien pada klien untuk mengatasi halusinasi pendengaran dengan fokus tindakan keperawatan edukasi yaitu menganjurkan klien mengontrol Halusinasi dengan cara Menghardik Halusinasi. Setelah manajemen halusinasi dengan fokus tindakan edukasi dengan cara mengontrol halusinasi diimplementasikan selama 3x24 jam halusinasi pada klien dapat teratasi dengan hasil evaluasi pada hari pertama klien belum mampu menghardik halusinasi, pada hari kedua klien mau belajar cara menghardik halusinasi tetapi tidak bisa melakukan secara mandiri, pada hari ketiga klien mampu menghardik halusinasi dan mampu melakukan secara mandiri.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian Klien dengan halusinasi pendengaran Ny.I didapatkan data subjektif Klien mengatakan mendengar suara bisikan

seorang laki- laki yang terdengar sangat keras, Klien Mengatakan halusinasi terjadi ketika bangun tidur, siang hari dan malam hari, klien mengatakan ketika halusinasi muncul klien merasa terganggu dan marah, pada halusinasi pendengaran suatu suara dihasilkan, mulai dari suara sederhana berbicara hingga reaksi klien terhadap suara atau bunyi tersebut. Halusinasi pendengaran akan terjadi ketika klien mengalami perubahan persepsi sensori yang akan terjadi pada sistem pendengaran dimana klien akan mempersepsi atau bereaksi terhadap lingkungan tanpa adanya objek atau rangsangan nyata. (Mislika, 2020).

Implementasi yang dilakukan untuk diagnosa Gangguan Persepsi Sensori adalah Manajemen Halusinasi dengan fokus pada tindakan Edukasi yaitu menganjurkan klien mengontrol Halusinasi dengan cara Menghardik Halusinasi, Teknik Menghardik ini termasuk strategi pelaksanaan keperawatan pada klien dengan halusinasi. Implementasi Teknik Menghardik dilakukan secara bersama dengan peneliti selama 15 menit dan jika halusinasi terjadi kembali klien bisa melakukan Teknik Menghardik secara mandiri dan Teknik Menghardik tersebut akan di Evaluasi oleh Peneliti selama 3x/24 jam, pelaksanaan Teknik Menghardik adalah cara menolak halusinasi seperti mengatakan “pergi pergi kamu suara palsu”, “pergi aku tidak mau mendengarmu”.

KESIMPULAN

Penatalaksanaan Teknik Menghardik yang baik dapat mengoptimalkan penolakan halusinasi

pada klien. Halusinasi pendengaran merupakan masalah keperawatan yang memerlukan perawatan khusus dari tenaga kesehatan. Tindakan Implementasi keperawatan Teknik Menghardik untuk mengontrol halusinasi dapat dilakukan secara mandiri oleh klien dan klien mampu menolak halusinasinya.

REFERENSI

- Febriana, Z. T. (2021). Asuhan Keperawatan Pada Ny a Dengan Perubahan Sensori Persepsi: Halusinasi Pendengaran Di Desa Waleri Kendal. *Diploma III Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Agung Semarang*, 7–8.
- Labina.F.O, Kusumawaty.I, & Endriyani S. (2022). *Teknik Distraksi Menghardik Untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran*. 1(1), 49–56.
- Mislika, M. (2020). *Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Ny.N Dengan Halusinasi Pendengaran*. 1–35.
<https://osf.io/preprints/efw6j>
- Putri N.Z, O.L.N, N., M.V.S, S., Novia, Sasmita, & Asaniaman. (2020). Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pada Penderita Skizofrenia. *Kesehatan Jiwa Di Dunia, 2020*, bercakap-cakap.
<https://journal.akpersawerigading.ac.id/index.php/lontara/article/view/31%0Ahttps://journal.akpersawerigading.ac.id/index.php/lontara/article/download/31/23>
- Riyana, A., & Fitriani, D. (2024). *Application of Rebuke Techniques and Spiritual Remembrance Therapy for Hallucination Patients in the Purbaratu Community Health Center, Tasikmalaya City*. 2(1), 12–22.
<https://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/JOSNHS>
- Santri, T. W. (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Ny.S. *Asuhan Keperawatan Jiwa Dengan Masalah Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Pada Ny.S*, 1–42.
- Sulistiyowati.S, Pratiwi.A, & Suryati.P. (2023). *Penerapan Menghardik dan Terapi Musik Pada Pasien Skizofrenia Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran*. 2(8), 3–6.
- Yates, K., Lång, U., Peters, E. M., Wigman, J. T. W., Mcnicholas, F., Cannon, M., Devylder, J., Ramsay, H., Oh, H., & Kelleher, I. (2021). *Hallucinations in the general population across the adult lifespan: prevalence and psychopathologic significance*. 652–658.
<https://doi.org/10.1192/bjp.2021.100>